Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi (JEBISMA)
Vol. 3 No. 3 April 2026 E-ISSN: 3030-9743

PROSEDUR AUDIT KAS SETARA KAS PT ABC KAP XYZ

Donny Achmad Tjauzy[1], Gideon Setyo Budiwitjaksono[2]*
Ekonomi dan Bisnis, Akuntansi, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Indonesia [1,2]
gideon.ak@upnjatim.ac.id[1]

ABSTRAK

Penelitian tujuannya menganalisis dan mengevaluasi pelaksanaan prosedur pengujian substantif atas akun kas dan setara kas pada PT ABC dilaksanakan Kantor Akuntan Publik XYZ. Metode penelitian yang dipergunakan yakni kualitatif dengan teknik pengumpulan data mencakup wawancara, dokumentasi, triangulasi data. Hasil penelitian melihatkan prosedur audit telah dilaksanakan secara sistematis melalui input trial balance, konfirmasi bank, rekonsiliasi saldo, penelusuran jurnal, vouching, cash opname, serta evaluasi pemaparan serta pengungkapan. Secara keseluruhan, saldo kas dan setara kas dinyatakan wajar dan sesuai dengan teori pengujian substantif.

Kata kunci : Pengujian Substantif, Kas dan Setara Kas, Prosedur Audit, Kantor Akuntan Publik, Kewajaran Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Audit laporan keuangan merupakan proses sistematis dilaksanakan auditor eksternal dalam mengukur kewajaran penyajian laporan keuangan suatu entitas. Tujuan utama dari audit ini adalah memberikan keyakinan yang cukup bahwa laporan keuangan tidak mengandung salah saji material, baik dari kekeliruan maupun kecurangan. Dengan demikian, hasil audit berperan penting dalam mendukung kredibilitas informasi keuangan yang menjadi acuan keputusan oleh berbagai pihak terkait (Sangkala, 2022). Audit laporan keuangan memiliki peran yang sangat krusial dalam menjaga keandalan dan transparansi informasi keuangan perusahaan. Melalui proses audit yang independen, pemangku kepentingan dapat memperoleh keyakinan laporan keuangan dirancang selaras pada prinsip akuntansi yang berlangsung umum serta menggambarkan keadaan keuangan sesungguhnya. Selain itu, hasil audit juga dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja manajemen serta memperkuat tata kelola perusahaan.

Satu dari akun membutuhkan perhatian khusus dalam audit adalah kas dan setara kas, sebab sifatnya yang sangat likuid serta cepat disalahgunakan. Kas sering menjadi objek audit dengan risiko tinggi terhadap penyimpangan dan kecurangan. Oleh karena itu, auditor perlu menerapkan prosedur substantif secara efektif untuk memastikan keberadaan, kelengkapan, dan kewajaran saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan (Femmylia Ferdyan Putri & Diah Hari Suryaningrum, 2024). Akun kas dan setara kas memang memerlukan perhatian yang lebih besar dalam proses audit karena sifatnya yang sangat mudah berubah dan rawan penyalahgunaan. Kas menjadi salah satu aset yang paling sering mengalami penyimpangan jika tidak diawasi dengan baik. Karenanya, auditor perlu benar-benar diamati saat melakukan pemeriksaan, mulai dari memastikan keberadaan fisik kas hingga menilai kesesuaian saldo yang tercatat dengan data pendukung. Prosedur audit yang dilakukan secara menyeluruh dapat membantu memastikan bahwa saldo kas yang disajikan dalam laporan keuangan benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dan bebas dari kecurangan.

Menurut penelitian (Puput Mia Ayuningtias & Diah Hari Suryaningrum, 2024), prosedur audit kas yang dilaksanakan secara menyeluruh dan sesuai standar audit berbasis risiko dapat membantu auditor mengidentifikasi penyimpangan yang mungkin terjadi pada transaksi kas dan setara kas. Hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa keberhasilan audit sangat bergantung pada ketelitian dalam tahap pengujian substantif, karena area kas merupakan akun yang memiliki tingkat materialitas tinggi serta rentan terhadap tindakan fraud. Temuan serupa dikemukakan oleh (Riski Famiyanti & Acynthia Ayu Wilasittha, 2024), yang menyatakan bahwa efektivitas pengujian

substantif kas akan meningkat apabila auditor melakukan verifikasi silang antara laporan keuangan, catatan transaksi, dan bukti eksternal seperti konfirmasi bank dan laporan mutasi kas. Dengan demikian, pelaksanaan prosedur substantif yang tepat dapat memberikan jaminan memadai atas kewajaran saldo kas serta mencegah terjadinya kesalahan atau kecurangan yang dapat mempengaruhi reliabilitas laporan keuangan.

Prosedur substantif dalam audit kas serta setara kas merupakan tahapan penting yang bertujuan guna mendapat bukti audit cukup juga tepat guna mendeteksi adanya salah saji material, baik karena kesalahan maupun kecurangan. Prosedur ini mencakup berbagai aktivitas seperti konfirmasi saldo bank, rekonsiliasi kas, pemeriksaan dokumen pendukung transaksi, serta pengujian kelengkapan dan ketepatan pencatatan dalam buku besar. Penerapan prosedur substantif yang baik memungkinkan auditor menilai sejauh mana sistem pengendalian internal perusahaan bekerja secara efektif dalam menjaga aset kas dari risiko penyalahgunaan.

Melihat pentingnya kas dan setara kas sebagai aset paling likuid, auditor dituntut melakukan evaluasi mendalam terhadap efektivitas pelaksanaan prosedur audit dilaksanakan kantor akuntan publik. Audit kas tidak hanya bertujuan untuk menguji eksistensi dan keakuratan saldo, tetapi juga untuk menilai kepatuhan perusahaan terhadap prinsip akuntansi yang berlaku umum (PSAK) serta memastikan bahwa pengungkapan informasi keuangan dilakukan secara transparan. Penelitian dari (Pramesti & Azmiyanti, 2024), menunjukkan bahwa prosedur audit yang sistematis, seperti pemeriksaan saldo awal, pengujian transaksi kas masuk dan keluar, hingga pengujian pengendalian internal, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas hasil audit.

TINJAUAN PUSTAKA

Audit

Menurut penelitian (Importir & Elektronik, n.d.) Audit mampu dibedakan jadi beberapa jenis merujuk tujuan serta ruang lingkup pemeriksaannya. Jenis audit tersebut meliputi pemeriksaan umum, pemeriksaan khusus, dan pemeriksaan ketaatan. Pemeriksaan umum *general audit* merupakan audit atas laporan keuangan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik independen bertujuan memberi opini tentang kewajaran penyajian laporan keuangan keseluruhan. Audit ini dilaksanakan selaras pada standar profesional, standar audit internasional, kode etik profesi akuntan publik. Pemeriksaan khusus *special audit* adalah audit dengan ruang lingkup terbatas yang dilakukan berdasarkan kebutuhan tertentu dari pihak klien. Audit ini tidak bertujuan memberi opini atas kewajaran laporan keuangan keseluruhan. Pemeriksaan khusus hanya berfokus pada akun, transaksi, atau permasalahan tertentu dan hasilnya digunakan sebagai bahan evaluasi manajemen. Pemeriksaan ketaatan *compliance audit* bertujuan untuk menilai tingkat kepatuhan entitas terhadap peraturan dan kebijakan yang berlaku. Ketentuan tersebut berasal dari pihak internal maupun eksternal. Hasil pemeriksaan ini digunakan untuk memastikan bahwa aktivitas operasional dan keuangan telah berjalan sesuai aturan serta untuk meminimalkan risiko pelanggaran.

Standar Profesional Akuntan Publik dan Standar Audit (SA)

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dan Standar Audit (SA) merupakan kerangka kerja mutu yang wajib dipatuhi oleh setiap auditor, yang bertujuan untuk memastikan objektivitas, konsistensi, dan kredibilitas dalam setiap penugasan. Kepatuhan terhadap SA ini secara fundamental dibangun di atas integritas dan kualitas individu auditor. Secara khusus, didapati Profesionalisme, Independensi Auditor, Etika Profesi secara kolektif terdapat dampak yang signifikan terhadap Kinerja Auditor dalam menjalankan tugas audit sesuai standar (Yusuf, 2025). Hal ini menegaskan bahwa SA tidak hanya sekadar seperangkat aturan prosedural, melainkan juga menekankan pentingnya aspek etika dan mentalitas profesional sebagai prasyarat utama untuk menghasilkan opini audit yang berkualitas dan dapat diandalkan oleh publik.

Tujuan Audit dan Asersi Manajemen

Tujuan utama pelaksanaan audit atas laporan keuangan yakni menaikkan keyakinan para pengguna laporan keuangan, yaitu dengan memberikan opini mengenai kewajaran penyajian laporan keuangan pada seluruh hal material selaras pada kerangka pelaporan berjalan. Mewujudkan tujuan, auditor merancang dan melaksanakan prosedur berdasarkan Asersi Manajemen, yang merupakan representasi termuat pada laporan keuangan. Asersi mempunyai kontribusi paling utama sebab jadi pedoman bagi auditor dalam mengidentifikasi berbagai salah saji material dan memastikan tanggung jawab auditor menyebut opini kewajaran laporan keuangan telah dipenuhi (Endaryono et al., 2024). Dengan demikian, asersi manajemen berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan saldo akun dengan prosedur pengujian spesifik, sehingga proses pengauditan menjadi terarah dan berfokus pada risiko.

Prosedur Audit

Prosedur Audit yakni serangkaian tindakan spesifik dirancang auditor mengumpulkan bukti audit memadai serta tepat, yang harus responsif atas risiko salah saji material sudah teridentifikasi. Dalam lingkungan bisnis dengan kompleksitas operasional yang tinggi, efektivitas prosedur audit sangat dipengaruhi oleh kemampuan auditor untuk beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Hal ini mengarah pada peningkatan signifikansi penggunaan teknik audit berbantuan komputer *(Computer-Assisted Audit Techniques - CAATs)*. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan CAATs memiliki peran krusial dalam mengelola kompleksitas operasional perusahaan, bahkan ditemukan secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap efisiensi waktu audit (Iryani et al., 2025). Oleh karena itu, prosedur audit di era modern dituntut untuk mengombinasikan metode pengujian tradisional dengan alat berbasis teknologi untuk memastikan efisiensi dan cakupan pengujian yang optimal**.**

Kas dan Setara Kas

Kas dan Setara Kas yakni akun aset memiliki tingkat likuiditas tertinggi dan rentan terhadap risiko penyalahgunaan (fraud), sehingga fokus audit pada akun ini adalah untuk memastikan saldo yang dilaporkan telah memenuhi asersi eksistensi, kelengkapan, dan penilaian. Dalam konteks operasional modern, integritas saldo kas sangat bergantung pada sistem yang digunakan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian menekankan bahwa penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) yang memadai untuk penerimaan dan pengeluaran kas memiliki peran esensial dalam penguatan Pengendalian Internal Kas di suatu entitas (Faisal et al., 2025). Pengendalian internal yang efektif, didukung oleh pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, dapat memitigasi risiko salah saji material dan memastikan akuntabilitas laporan keuangan, pada gilirannya akan mempengaruhi luas dan kedalaman prosedur Pengujian Substantif yang harus dilakukan oleh auditor.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif teknik analisis deskriptif untuk memahami pelangsungan prosedur audit kas dan setara kas. Objek penelitian adalah PT ABC sebagai klien KAP XYZ. Data penelitian bersumber pada data primer dan data sekunder. Data primer didapat lewat wawancara terstruktur auditor senior terkait langsung pada pemeriksaan kas dan setara kas, sedangkan data sekunder berasal laporan keuangan serta dokumen audit PT ABC. Validitas data dijaga melalui penerapan triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan pada periode Juli hingga Desember 2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kantor akuntan publik XYZ melaksanakan prosedur pelangsungan audit dalam rangka pengujian substantif atas akun kas dan setara kas bertujuan menjamin kewajaran saldo kas dan setara

kas yang disajikan dalam laporan keuangan PT ABC. PT ABC yakni perusahaan beroperasi dibidang alat kesehatan serta tercatat sebagai salah satu klien audit KAP XYZ. Dalam konteks pemeriksaan ini, informasi tambahan yang diperoleh menunjukkan bahwa akun kas dan setara kas PT ABC secara spesifik mengacu pada akun kas bank kas setara kas yang digunakan perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan auditor KAP XYZ, diketahui bahwa terdapat beberapa tahapan awal yang dilakukan dalam pelaksanaan pengujian substantif atas akun kas dan setara kas. Auditor memulai prosedur pemeriksaan dengan menginput nominal saldo awal kas bank kas setara kas untuk periode tahun 2023 dan 2024 ke dalam template *trial balance (TB)* yang telah disiapkan. Data saldo tersebut bersumber dari laporan keuangan *audited* tahun 2023 serta laporan keuangan tahun 2024 yang sedang dalam proses pemeriksaan audit. Tahapan awal ini dilakukan sebagai dasar bagi auditor dalam melaksanakan prosedur audit selanjutnya dan untuk memastikan kesesuaian saldo kas bank kas setara kas yang dicatat oleh perusahaan. Penginputan data diolah dalam kertas kerja auditor sebagai alat dokumentasi.

Tabel 1. Menyajikan data saldo kas dan setara kas PT ABC tahun 2023 dan 2024

KETERANGAN	PER BOOK 31DES 2024	DEBIT	KREDIT	NO AJE	PER AUDIT PER 31 DES 2024	PER AUDIT PER 31 DES 2023
Kas Tunai						
Kas Tunai	9.730.652				9.730.652	73.341.121
Kas Bank						
Bank BCA ac. 0815186000	34.561.313.115				34.561.313.115	24.448.778.719
Bank Panin ac. 4065451100	8.059.028.465				8.059.028.465	19.844.723.681
Bank Jatim ac. 0032214700	7.044.147.733				7.044.147.733	15.889.553.364
Bank Mandiri ac. 1425673447700	49.983.493				49.983.493	50.074.627
Bank Mandiri ac. 1429996296500	57.299.462.292				57.299.462.292	98.209.633.711
Bank Mandiri ac. 142888567700	50.007.664				50.007.664	49.007.664
Bank Sulselbar ac. 4320045000006811	867.568.280				867.568.280	857.632.098
Bank Papua ac. 1806710000894	3.516.622.077				3.516.622.077	2.951.182.469
Bank Mandiri ac. 1179712475900	500.396.917				500.396.917	500.396.917
Bank Maluku Malut ac. 1601003869	1.255.732				1.255.732	-
Jumlah	111.959.516.420				111.959.516.420	162.874.324.371

sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Hasil wawancara bersama auditor KAP XYZ mengenai input *Trial Balance* (TB) dilakukan di awal proses audit.

> *"Penginputan data ke dalam Trial Balance (TB) dilakukan pada tahap awal audit guna mempermudah proses penelaahan (scanning). Prosedur ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan yang signifikan, baik berupa kenaikan maupun penurunan saldo, serta mendeteksi akun atau nominal pada saldo kas dan setara kas yang memerlukan perhatian khusus selama proses audit".*

Berdasarkan Tabel Kas dan Setara Kas serta penjelasan dari auditor, didapati total kas dan setara kas perusahaan menghadapi pengurangan dari Rp162.875.324.371,00 per audit 31 Desember 2023 menjadi Rp111.959.516.420,00 per audit 31 Desember 2024, atau turun sebesar 31,3%. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penggunaan dana kas untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Perubahan saldo paling signifikan berasal dari rekening bank, sementara kas tunai dan kas kecil memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap total kas dan setara kas. Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan adanya pemanfaatan dana kas yang lebih aktif oleh perusahaan tanpa mengindikasikan adanya permasalahan likuiditas jangka pendek.

Setelah penginputan yang sudah dilakukan saldo kas dan setara kas tahun 2023 serta tahun 2024 ke tamplate *Trial Balance* (TB) dalam langkah berikutnya melaksanakan konfirmasi bank. Konfirmasi bank dilaksanakan untuk bank tercantum dalam kertas kerja PT ABC untuk sebagai pengecekan kesesuaian saldo antara nominal tercatat dalam laporan keuangan dan pencatatan bank. Hasil wawanacara bersama auditor tentang konfirmasi bank.

> *"Konfirmasi bank dilakukan untuk memastikan kesesuaian saldo bank yang dicatat perusahaan dengan saldo menurut pihak bank. Prosedur ini penting karena bank merupakan pihak independen, sehingga informasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai bukti audit yang andal, sekaligus untuk memastikan keberadaan rekening bank atas nama perusahaan".*

Konfirmasi bank dilaksanakan menjadi upaya *verifikasi* untuk memastikan bahwa pendataan saldo bank PT ABC telah selaras pada catatan yang dimiliki oleh pihak bank. Mengacu pada Tabel 1, didapati PT ABC terdapat sebelas bank menjadi objek konfirmasi. Apabila dalam satu bank terdapat lebih dari satu rekening, konfirmasi cukup dilaksanakan satu kali dibank tersebut, karena satu balasan konfirmasi telah mencakup seluruh rekening perusahaan pada bank yang sama. Auditor pada KAP XYZ umumnya menetapkan jangka waktu penerimaan balasan konfirmasi bank antara 7 hingga 14 hari. Kertas kerja yang digunakan dalam prosedur terdiri dari surat konfirmasi bank yang disiapkan dikirimkan melalui klien serta laporan keuangan perusahaan sebagai dasar untuk mengidentifikasi total bank yang harus dikonfirmasi.

Prosedur berikutnya sesudah melaksanakan konfirmasi bank yakni membandingkan saldo serta memeriksa kas dan setara kas setara kas akun kas bank laporan posisi keuangan tahun 2024 dibandingkan buku besar akun kas bank tahun 2024. Prosedur ini meggunakan laporan keuangan dan buku besar PT ABC tahun 2024 yakni kertas kerja dipergunakam pada prosedur.

Tabel 2. Menampilkan hasil rekonsiliasi saldo kas dan setara kas antara laporan posisi keuangan dan catatan pada buku besar PT ABC tahun 2024.

NAMA AKUN	**SALDO LAPORAN POSISI KEUANGAN 2024**	**SALDO BUKU BESAR 2024**	**SELISIH**
Kas Tunai			
Kas Tunai	9.730.652	9.730.652	-
Kas Bank			

`

Bank BCA ac. 0815186000	34.561.313.115	34.561.313.115	-
Bank Panin ac. 4065451100	8.059.028.465	8.059.028.465	-
Bank Jatim ac. 0032214700	7.044.147.733	7.044.147.733	-
Bank Mandiri ac. 1425673447700	49.983.493	49.983.493	-
Bank Mandiri ac. 1429996296500	57.299.462.292	57.299.462.292	-
Bank Mandiri ac. 142888567700	50.007.664	50.007.664	-
Bank Sulselbar ac. 4320045000006811	867.568.280	867.568.280	-
Bank Papua ac. 1806710000894	3.516.622.077	3.516.622.077	-
Bank Mandiri ac. 1179712475900	500.396.917	500.396.917	-
Bank Maluku Malut ac. 1601003869	1.255.732	1.255.732	-
Jumlah	111.959.516.420	111.959.516.420	-

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Tahapan berikutnya dengan mewawancarai auditor terkait memeriksa saldo kas dan setara kas buku besar dan laporan posisi keuangan. Berdasarkan hasil dari wawancara auditor.

> *"Pemeriksaan dan perbandingan saldo kas dan setara kas antara laporan keuangan dan buku besar dilakukan untuk memastikan bahwa akun dan saldo yang disajikan dalam laporan keuangan benar adanya serta telah dicatat dalam buku besar. Melalui prosedur perbandingan tersebut, auditor dapat menilai kesesuaian antara saldo kas dan setara kas yang tercantum pada laporan posisi keuangan dengan saldo yang terdapat dalam buku besar. Hasil pemeriksaan ini digunakan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan atau selisih saldo, yang apabila ditemukan, akan menjadi perhatian khusus auditor untuk dilakukan pemeriksaan lebih lanjut kepada pihak klien".*

Perbandingan dengan berdasarkan wawancara dan tabel 2 maka telah dilakukan hasil dari perbandingan antara akun saldo kas bank kas setara kas antara buku besar dan laporan keuangan telah sesuai. Tahapan selanjutnya dengan penelusuran jurnal memilih beberapa transaksi dalam melakukan *sampling* untuk akun kas bank. Hasil wawancara auditor terlibat dengan terdapat penelusuran jurnal akun kas bank kas setara kas.

> *"Penelusuran jurnal atas akun kas dan setara kas dilakukan sebagai wujud penerapan sikap skeptisisme profesional terhadap pencatatan yang dilakukan oleh klien. Melalui prosedur ini, dapat memahami bagaimana klien melakukan penjurnalan atas transaksi kas dan setara kas serta menilai kesesuaiannya dengan ketentuan dan standar yang berlaku. Penelusuran jurnal tidak dilakukan atas seluruh transaksi, melainkan menggunakan metode sampling secara acak yang dianggap mewakili masing-masing akun kas dan setara kas".*

Pada PT ABC, penelusuran jurnal dilakukan menerapkan teknik *sampling* secara acak sebanyak sepuluh transaksi yang dipilih untuk mewakili masing-masing subakun kas dan setara kas. Kertas kerja audit dipergunakan dalam prosedur mencakup buku besar PT ABC. Melalui penelusuran terhadap nomor akun dari transaksi sampel yang telah ditentukan, auditor dapat memahami pola dan metode penjurnalan yang diterapkan oleh perusahaan. Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut, penjurnalan atas transaksi kas dan setara kas pada PT ABC telah dinyatakan selaras pada pedoman serta ketentuan berjalan. Setelah prosedur penjelajahan jurnal sudah dilaksanakan, auditor kemudian melanjutkan ke tahap berikutnya. Penyusunan daftar transaksi sampel yang akan digunakan dalam prosedur *vouching*. Wawancara dengan auditor mengenai pelaksanaan *vouching* disajikan.

> "*Prosedur vouching dilakukan untuk memastikan setiap transaksi yang telah dicatat didukung oleh bukti sumber yang sah, seperti faktur, invoice, atau dokumen sejenis. Prosedur ini bertujuan untuk mendeteksi adanya transaksi fiktif dan menilai keandalan pencatatan transaksi yang dilakukan oleh klien".*

Penentuan sampel transaksi dilakukan dengan menetapkan satu transaksi sebagai perwakilan untuk setiap akun. Prosedur *vouching* dilaksanakan guna mendapat bukti sumber atas transaksi sudah dicatat dalam pembukuan. Kertas kerja audit dipergunakan dalam tahap yang meliputi daftar *sampling* transaksi beserta dokumen pendukung yang menjadi bukti atas transaksi tersebut. Hasil pemeriksaan melalui vouching menunjukkan bahwa pencatatan transaksi pada PT ABC telah dilakukan selaras pada pedoman serta ketentuan berjalan. Setelah balasan konfirmasi bank dikirim ke KAP serta diterima auditor. Tahapan audit berikutnya yakni menyusun *confirmation control*. Alasan pelaksanaan *confirmation control* diperoleh merujuk hasil wawancara dengan auditor.

> *"Confirmation control dilaksanakan untuk memastikan kesesuaian saldo bank yang tercantum dalam laporan keuangan dengan saldo pada rekening koran serta hasil konfirmasi bank. Melalui prosedur ini, juga dapat memantau apakah seluruh bank milik klien telah memberikan balasan atas surat konfirmasi bank yang dikirimkan".*

Berdasarkan hasil wawancara dengan auditor. Prosedur *confirmation control* dilakukan untuk memverifikasi kesesuaian saldo bank disajikan pada laporan keuangan saldo tercantum pada rekening koran serta hasil konfirmasi dari pihak bank. Prosedur ini juga berfungsi sebagai alat pengendalian bagi auditor mengawasi penerimaan balasan konfirmasi bank masing-masing bank terkait. Kertas kerja yang digunakan pada tahapan meliputi rekening koran dari setiap bank, laporan posisi keuangan, serta balasan konfirmasi bank yang diterbitkan oleh pihak bank.

Tabel 3. Menyajikan hasil perbandingan saldo bank antara nilai buku berdasarkan laporan posisi keuangan, rekening koran, dan hasil konfirmasi bank yang dirangkum dalam bentuk *confirmation control.*

NAMA AKUN	**NILAI BUKU**	**REKENING KORAN**	**KONFIRMASI BANK**	**SELISIH**
Kas Bank				
Bank BCA ac. 0815186000	34.561.313.115	34.561.313.115	34.561.313.115	-
Bank Panin ac. 4065451100	8.059.028.465	8.059.028.465	8.059.028.465	-
Bank Jatim ac. 0032214700	7.044.147.733	7.044.147.733	7.044.147.733	-

Bank Mandiri ac. 1425673447700	49.983.493	49.983.493	49.983.493	-
Bank Mandiri ac. 1429996296500	57.299.462.292	57.299.462.292	57.299.462.292	-
Bank Mandiri ac. 142888567700	50.007.664	50.007.664	50.007.664	-
Bank Sulselbar ac. 4320045000006811	867.568.280	867.568.280	867.568.280	-
Bank Papua ac. 1806710000894	3.516.622.077	3.516.622.077	3.516.622.077	-
Bank Mandiri ac. 1179712475900	500.396.917	500.396.917	500.396.917	-
Bank Maluku Malut ac. 1601003869	1.255.732	1.255.732	1.255.732	-
Jumlah	111.949.785.768	111.949.785.768	111.949.785.768	-

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Merujuk *confirmation control* disajikan Tabel 3, disimpulkan saldo kas bank kas setara kas tercantum pada laporan keuangan sudah selaras pada saldo pada rekening koran serta hasil konfirmasi dari pihak bank, sehingga tidak ditemukan adanya selisih.

Ketika pelaksanaan kunjungan audit ke klien, salah satu prosedur dilaksanakan auditor yakni *cash opname*. Prosedur ini dilaksanakan untuk melakukan pemeriksaan fisik atas kas yang dimiliki perusahaan. Penjelasan mengenai pelaksanaan *cash opname* diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan auditor sebagai berikut.

> *"Cash opname merupakan prosedur pemeriksaan fisik atas kas yang dimiliki klien dengan melakukan perhitungan langsung terhadap kas yang tersedia pada saat pemeriksaan. Dari hasil perhitungan tersebut, dapat mengetahui jumlah total kas dan menilai kesesuaiannya dengan mutasi kas yang tercatat. Seluruh hasil pemeriksaan cash opname selanjutnya didokumentasikan dalam berita acara cash opname".*

Prosedur *cash opname* dilaksanakan guna menjamin kas dimiliki perusahaan, baik dalam bentuk uang tunai, sudah selaras pada mutasi kas yang tercatat. Prosedur dilaksanakan dibagian keuangan PT ABC. Kertas kerja audit yang digunakan dalam pelaksanaan *cash opname* meliputi berita acara yang berisi formulir perhitungan fisik kas serta mutasi kas PT ABC. Setelah proses *cash opname* selesai, hasil pemeriksaan harus memperoleh otorisasi kedua belah pihak. Berdasarkan hasil *cash opname* dilaksanakan PT ABC, tidak ditemukan adanya selisih kas, sehingga dapat disimpulkan bahwa kas yang ada sudah selaras pada mutasi kas yang tercatat.

Tahapan akhir dari prosedur audit yakni melakukan evaluasi atas pemaparan serta pengungkapan akun kas dan setara kas catatan atas laporan keuangan. Prosedur tersebut dilaksanakan memastikan kas dan setara kas sudah dipaparkan serta diungkap secara wajar dan selaras pada keadaan sesungguhnya PT ABC. Penjelasan mengenai pelaksanaan prosedur ini diperoleh berdasarkan hasil wawancara dengan auditor.

> *"Dalam catatan atas laporan keuangan (CALK), akun kas dan setara kas harus diungkapkan secara rinci sesuai dengan data yang tersedia, meliputi jumlah kas serta saldo pada bank dalam tabungan. nah karena PT ABC ini tidak memiliki giro dan deposito maka*

yang diungkap sesuai dengan data kliennya saja".

Merujuk wawancara serta evaluasi atas pemaparan serta pengungkapan dalam catatan laporan keuangan, dapat disimpulkan PT ABC sudah menyajikan serta mengungkapkan akun kas dan setara kas secara memadai dan sesuai ketentuan yang berlaku.

Tabel 4. Menyajikan rincian catatan atas laporan keuangan terkait akun kas dan setara kas.

	31 DESEMBER 2024	**31 DESEMBER 2023**
Kas Tunai		
Kas Tunai	9.730.652	73.341.121
Kas Bank		
Bank BCA ac. 0815186000	34.561.313.115	24.448.778.719
Bank Panin ac. 4065451100	8.059.028.465	19.844.723.681
Bank Jatim ac. 0032214700	7.044.147.733	15.889.553.364
Bank Mandiri ac. 1425673447700	49.983.493	50.074.627
Bank Mandiri ac. 1429996296500	57.299.462.292	98.209.633.711
Bank Mandiri ac. 142888567700	50.007.664	49.007.664
Bank Sulselbar ac. 4320045000006811	867.568.280	857.632.098
Bank Papua ac. 1806710000894	3.516.622.077	2.951.182.469
Bank Mandiri ac. 1179712475900	500.396.917	500.396.917
Bank Maluku Malut ac. 1601003869	1.255.732	-
Jumlah	111.959.516.420	162.874.324.371

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

Uraian mengenai pelaksanaan prosedur audit pengujian substantif atas akun kas dan setara kas dilaksanakan KAP XYZ PT ABC selanjutnya dibanding teori umum pengujian substantif kas serta setara kas diungkapkan Arens, n.d. (2023). Perbandingan tersebut disajikan dalam Tabel 5 yang memuat kesesuaian antara praktik audit yang dilakukan dengan ketentuan teoritis yang berlaku.

Tabel 5. Perbandingan pelaksanaan prosedur pengujian substantif atas kas setara kas akun kas bank kas setara kas

dengan teori.

Konsep teoretis yang menjelaskan pelaksanaan pengujian substantif atas akun kas dan setara kas	**Pelaksanaan pengujian substantif terhadap akun kas dan setara kas pada KAP XYZ**
Cut off	Proses input laporan keuangan periode audit dan periode sebelumnya, auditor juga melaksanakan prosedur cut off, melakukan analisis singkat, serta melakukan cash opname.
Konfirmasi Bank	Prosedur confirmation control diterapkan untuk memastikan kesesuaian saldo kas bank kas setara kas.
Rekonsiliasi Bank	Prosedur yang dilakukan meliputi pembandingan saldo kas serta setara kas pada laporan posisi keuangan dengan buku besar, penelusuran jurnal terkait, serta konfirmasi saldo ke bank klien.
Pengujian Asersi Penyajian	Proses audit mencakup input saldo kas setara kas ke trial balance yang berdampak otomatis pada laporan keuangan, dilanjutkan dengan perincian serta penguraian saldo kas dan setara kas pada tahap akhir.

Sumber: Data Sekunder, diolah (2025)

KESIMPULAN

Merujuk analisis dan pembahasan sudah dilakukan, simpulannya KAP XYZ telah melangsungkan prosedur pengujian substantif atas akun kas dan setara kas PT ABC terstruktur serta selaras pada teori serta standar audit yang berjalan. Prosedur yang diterapkan mencakup tahapan pemeriksaan yang memadai sehingga auditor mampu memperoleh keyakinan yang cukup mengenai kewajaran saldo kas dan setara kas dipaparkan pada laporan keuangan PT ABC.

Pelaksanaan audit masih terdapat kendala yang dihadapi, khususnya terkait dengan kesiapan klien dalam menyediakan dokumen pendukung yang dibutuhkan auditor. Kondisi tersebut menyebabkan proses audit memerlukan waktu penyelesaian yang lebih panjang. Meskipun terdapat hambatan tersebut, pelaksanaan prosedur audit tetap berjalan sesuai ketentuan dan tidak mempengaruhi kesimpulan auditor terhadap kewajaran penyajian akun kas dan setara kas.

DAFTAR PUSTAKA

Arens, A. A. (n.d.). *Auditing And AssurAnce services gloBAl edition*.

Endaryono, B. T., Prasetyo, A., & Baliarto, S. (2024). *4.Bakti+Toni+Endaryono*. *16*(1), 29–36.

Faisal, A., Yanthy Yosepha, S., Widodo, S., & Bayu Purnomo, L. (2025). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntasi Penerimaan dan Pengeluaran Kas terhadap Pengendalian Internal Kas pada PT. XYZ. *Journal of Accounting and Finance Management*, *5*(6), 1645–1650. https://doi.org/10.38035/jafm.v5i6.1435

Femmylia Ferdyan Putri, & Diah Hari Suryaningrum. (2024). Analisis Prosedur Audit Pengujian Substantif Kas dan Setara Kas BPR THV Oleh Kap Joen dan Rekan. *Akuntansi 45*, *5*(2), 282–297. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3355

Importir, E., & Elektronik, K. (n.d.). *Analisis proses audit eksternal atas akun utang suatu entitas importir komponen elektronik*.

Iryani, L. D., Farida, I., Rosanti, S., & Maulida, S. (2025). Audit delay, corporate operational complexity, and Computer-Assisted Audit Techniques (CAATs). *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, *29*(1), 64–78. https://doi.org/10.20885/jaai.vol29.iss1.art6

Pramesti, S. D., & Azmiyanti, R. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas Dan Setara Kas Pada Pt Abc Oleh Kap Buntaran & Lisawati. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *5*(1), 691–704. https://doi.org/10.46306/rev.v5i1.475

Puput Mia Ayuningtias, & Diah Hari Suryaningrum. (2024). Analisis Prosedur Audit Kas Setara Kas BLUD Puskesmas X Oleh KAP ENHA. *Akuntansi 45*, *5*(2), 394–405. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3362

Riski Famiyanti, & Acynthia Ayu Wilasittha. (2024). Tinjauan Atas Implementasi Prosedur Audit Kas dan Setara Kas pada Kantor Akuntan Publik di Sidoarjo. *Akuntansi 45*, *5*(2), 127–138. https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v5i2.3343

Sangkala, M. (2022). Tinjauan Atas Prosedur Audit Kas dan Setara Kas Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship Studies*, *3*(2), 2022. https://ojs.unm.ac.id/JE3S

Yusuf, F. (2025). Pengaruh Profesionalisme, Independensi Auditor dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(1), 104–114. https://doi.org/10.29103/jak.v13i1.21233